

STRATEGI MANAJEMEN SUMBER DAYA SANTRI DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI DAN KEMANDIRIAN DI BLKK PESANTREN BUSTANUL HIKMAH

Fahad Abdillah, Muhammad Roqib

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Alif Muhammad Imam Syafi'i
fahadabdillah@inamis.ac.id

Abstract

This community service activity aimed to provide assistance and strengthen the understanding of MA and vocational high school students who had recently graduated in determining post-graduation choices, either pursuing higher education or entering the workforce. The activity was conducted in the form of seminars and interactive discussions involving 43 students in a pesantren environment. The methods included material presentation, question-and-answer sessions, and discussions on future planning, mental readiness, and career alternatives. The results indicated a highly positive response from the participants and an improvement in their understanding of post-graduation planning. More than 90 percent of the participants expressed their intention to continue their studies at the higher education level, while others chose to work or start small businesses based on their interests and circumstances. Although the activity did not employ a structured quantitative evaluation, observations and discussions during the program demonstrated its effectiveness in increasing students' awareness and motivation. This activity has the potential to be developed into a routine program to support students during the post-graduation transition period.

Keywords: community service, students, post-graduation planning, career planning, higher education.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan penguatan pemahaman kepada santri MA dan SMK yang baru dinyatakan lulus dalam menentukan pilihan pasca kelulusan, baik melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi maupun memasuki dunia kerja. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk seminar dan diskusi interaktif yang melibatkan 43 santri di lingkungan pesantren. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, sesi tanya jawab, serta diskusi terkait perencanaan masa depan, kesiapan mental, dan pengenalan alternatif pilihan karier. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa santri memberikan respons yang sangat positif dan menunjukkan peningkatan pemahaman dalam merencanakan masa depan. Lebih dari 90 persen peserta menyatakan memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, sementara sebagian lainnya memilih bekerja atau merintis usaha sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing. Meskipun kegiatan ini belum dilengkapi dengan evaluasi terukur secara kuantitatif, hasil diskusi dan pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa seminar ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi santri. Kegiatan ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi program rutin sebagai upaya pendampingan santri dalam menghadapi masa transisi pasca kelulusan.

Keywords: pengabdian kepada masyarakat, santri, pasca kelulusan, perencanaan karier, pendidikan lanjutan.

PENDAHULUAN

Santri merupakan salah satu

aset strategis dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia karena selain dibekali pengetahuan, mereka

juga dibentuk melalui nilai moral dan spiritual yang kuat (Qomar, 2018). Setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas (SMA/MA/SMK), santri dihadapkan pada berbagai pilihan masa depan, seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, memasuki dunia kerja, atau mengembangkan wirausaha. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit santri yang masih mengalami keterbatasan wawasan, informasi, serta keterampilan praktis dalam menentukan arah kehidupan pasca sekolah. Kondisi ini tidak terlepas dari fokus pendidikan pesantren yang selama ini lebih menekankan aspek keagamaan, sehingga pembekalan keterampilan hidup dan kesiapan menghadapi dunia kerja belum sepenuhnya optimal.

Di tengah dinamika globalisasi dan perubahan sosial yang berlangsung cepat, santri dituntut memiliki kesiapan yang lebih komprehensif, tidak hanya dalam aspek akademik dan spiritual, tetapi juga dalam penguasaan *soft skills*, seperti manajemen diri, komunikasi, pengambilan keputusan, serta kemampuan membaca dan memanfaatkan peluang sosial dan ekonomi. Keterampilan tersebut menjadi bekal penting agar santri mampu beradaptasi, bersaing, dan berkontribusi secara produktif setelah lulus (Usman, 2019). Oleh karena itu, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat yang tidak sekadar bersifat seremonial, tetapi mampu memberikan pengarahan, motivasi, dan pembekalan nyata bagi santri dalam mempersiapkan masa depan mereka.

Pesantren memiliki posisi yang strategis dalam membentuk generasi yang seimbang antara kecerdasan intelektual, ketangguhan spiritual, dan kemandirian sosial. Melalui pembinaan

berkelanjutan, pesantren berpotensi menjadi pusat pemberdayaan sumber daya manusia yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kehadiran Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) di lingkungan pesantren menjadi peluang penting untuk mengintegrasikan pendidikan keagamaan dengan pelatihan keterampilan praktis. BLKK dapat berfungsi sebagai sarana penguatan kompetensi santri, baik dalam persiapan memasuki dunia kerja maupun dalam pengembangan jiwa kewirausahaan (PPN/Bappenas, 2019).

Namun demikian, optimalisasi peran pesantren dalam pengembangan kompetensi santri juga menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan fasilitas pembelajaran modern, integrasi kurikulum keterampilan yang belum maksimal, serta keterbatasan tenaga pendidik profesional di bidang non-keagamaan menjadi faktor yang perlu mendapat perhatian. Di sisi lain, dukungan kebijakan pemerintah terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, termasuk melalui pengembangan BLK Komunitas, serta terbukanya peluang kerja sama dengan dunia industri dan sektor ekonomi kreatif, merupakan peluang strategis yang dapat dimanfaatkan. Tantangan eksternal seperti ketatnya persaingan global dan derasnya arus budaya yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai keislaman juga perlu diantisipasi melalui penguatan karakter dan etos kerja Islami.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembinaan santri melalui pengembangan *life skills*, pengalaman praktis, dan orientasi kewirausahaan memiliki dampak positif terhadap kesiapan kerja dan kemandirian lulusan pesantren. Pendidikan berbasis keterampilan hidup terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri, daya saing, serta

kemampuan adaptasi santri dalam menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Selain itu, pengelolaan sumber daya manusia yang tepat, disertai manajemen strategis dan mitigasi risiko, menjadi kunci dalam menyiapkan santri agar siap menghadapi ketidakpastian dan dinamika kehidupan pasca sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk seminar dan pembinaan dengan tema pengarahan santri pasca sekolah tingkat atas melalui manajemen sumber daya di Balai Latihan Kerja Komunitas Pesantren Bustanul Hikmah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai pilihan masa depan, membekali santri dengan keterampilan hidup dan vokasional, serta menumbuhkan sikap kemandirian dan etos kerja Islami. Melalui penguatan manajemen sumber daya santri, diharapkan program ini dapat berkontribusi dalam mencetak generasi santri yang siap melanjutkan pendidikan, siap memasuki dunia kerja, serta mampu membangun kemandirian ekonomi dengan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan santri sebagai subjek utama kegiatan secara aktif bersama pimpinan pesantren, pengelola Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK), dan tim pengabdian. Pendekatan partisipatif dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta serta mendorong proses pembelajaran yang lebih bermakna, terutama dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat (Chambers, 2017). Melalui pendekatan ini, santri

tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat dalam proses diskusi, refleksi, dan perencanaan masa depan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Pesantren Bustanul Hikmah dengan sasaran utama santri tingkat akhir jenjang SMA/MA/SMK. Pemilihan lokasi dan sasaran didasarkan pada prinsip kebutuhan (*needs-based approach*), yaitu menyesuaikan program pengabdian dengan kebutuhan riil mitra dan karakteristik peserta (Sugiyono, 2019).

Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahapan yang berlangsung selama empat minggu. Tahap awal berupa persiapan dan sosialisasi, yang meliputi koordinasi dengan pimpinan pesantren dan pengelola BLKK, penyusunan jadwal, serta persiapan materi dan sarana pendukung. Tahap ini penting untuk memastikan kesiapan teknis dan pemahaman peserta terhadap tujuan serta alur kegiatan pengabdian (Suharto, 2014).

Tahap berikutnya adalah seminar pengarahan dan motivasi yang berfokus pada pemberian wawasan mengenai pilihan pasca sekolah, meliputi pendidikan tinggi, dunia kerja, dan kewirausahaan. Kegiatan seminar dipadukan dengan diskusi interaktif agar peserta dapat mengaitkan materi dengan pengalaman dan kondisi aktual yang mereka hadapi.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan *soft skills* dan keterampilan vokasional. Pelatihan menekankan pada praktik langsung dan pendampingan, karena pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dinilai mampu meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan kesiapan peserta dalam menghadapi dunia kerja (Kolb, 2015). Instruktur

BLKK berperan sebagai fasilitator dalam mendampingi santri selama proses pelatihan berlangsung.

Tahap akhir kegiatan meliputi pendampingan, evaluasi, dan refleksi. Evaluasi dilakukan menggunakan kombinasi observasi, serta penilaian awal dan penilaian akhir untuk mengukur perubahan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi santri setelah mengikuti program (Arikunto, 2016). Refleksi bersama dilakukan untuk menggali pengalaman peserta serta merumuskan rekomendasi perbaikan kegiatan pengabdian di masa mendatang.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Diskusi dengan peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 43 peserta yang merupakan santri lulusan Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) di lingkungan Pesantren Bustanul Hikmah. Seluruh peserta merupakan santri yang baru saja menerima pengumuman kelulusan, sehingga berada pada fase transisi penting dalam menentukan arah kehidupan pasca sekolah.

Selama pelaksanaan seminar dan sesi pembinaan, peserta menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif santri dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Beberapa pertanyaan yang muncul berkaitan langsung dengan dilema nyata yang dihadapi santri, antara lain mengenai sikap yang perlu diambil ketika melanjutkan pendidikan tinggi bukan atas pilihan pribadi, melainkan dorongan orang tua, serta kebingungan dalam menentukan pilihan ketika menghadapi keterbatasan biaya pendidikan dan minimnya pengalaman kerja. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa santri tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga merefleksikan kondisi personal yang mereka alami.

Dari sisi hasil, kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman dan perencanaan masa depan santri. Berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi pasca kegiatan, lebih dari 90% peserta menyatakan keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren. Sementara itu, sebagian kecil peserta memilih untuk langsung memasuki dunia kerja, khususnya bekerja di sektor industri, atau merintis usaha mandiri sesuai dengan minat dan peluang yang tersedia. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengarahannya mampu membuka wawasan santri terhadap berbagai pilihan masa depan secara lebih terstruktur.

Pelaksanaan kegiatan tidak menggunakan instrumen evaluasi baku seperti tes tertulis atau pengukuran kuantitatif terstandar. Namun demikian, evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi keterlibatan peserta, diskusi reflektif, serta pernyataan langsung dari santri mengenai rencana dan motivasi mereka setelah mengikuti kegiatan. Pendekatan ini dinilai relevan mengingat karakter kegiatan pengabdian yang menekankan pada pemberdayaan dan pembinaan nonformal.

Beberapa kendala juga ditemukan selama pelaksanaan kegiatan, antara lain keterbatasan waktu yang membuat materi tidak dapat disampaikan secara lebih mendalam, perbedaan minat dan tujuan antar santri, serta karakteristik peserta yang relatif homogen karena didominasi oleh santri pesantren. Kendala tersebut menjadi catatan penting untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pengarahan santri pasca sekolah tingkat atas melalui pendekatan manajemen sumber daya memberikan dampak positif terhadap kesiapan dan perencanaan masa depan peserta. Tingginya antusiasme santri serta munculnya pertanyaan reflektif selama diskusi menandakan adanya kebutuhan nyata akan bimbingan dan pendampingan dalam menghadapi masa transisi pasca kelulusan. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa santri membutuhkan penguatan *soft skills* dan kemampuan pengambilan keputusan sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia (Usman, 2019).

Dominannya pilihan santri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi setelah mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa seminar dan pembinaan mampu meningkatkan

kesadaran akan pentingnya pendidikan lanjutan. Temuan ini relevan dengan konsep pengembangan sumber daya manusia yang menekankan investasi jangka panjang melalui pendidikan sebagai sarana peningkatan kualitas dan daya saing individu (Hasibuan, 2016). Di sisi lain, adanya santri yang memilih bekerja atau berwirausaha juga mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam membuka perspektif bahwa kesuksesan pasca sekolah tidak hanya terpusat pada jalur akademik, tetapi juga pada jalur kerja dan kemandirian ekonomi.

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini turut berkontribusi terhadap efektivitas program. Keterlibatan aktif santri dalam diskusi dan refleksi memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih bermakna, sebagaimana ditekankan dalam konsep *experiential learning* yang menempatkan pengalaman langsung sebagai sumber utama pembelajaran (Kolb, 2015). Melalui diskusi mengenai dilema nyata yang dihadapi, santri didorong untuk berpikir kritis dan menyusun rencana yang lebih realistis sesuai dengan kondisi masing-masing.

Meskipun evaluasi kegiatan belum menggunakan instrumen baku, hasil pengamatan kualitatif menunjukkan adanya peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan kejelasan rencana masa depan santri. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, evaluasi kualitatif semacam ini masih dinilai relevan, terutama ketika tujuan kegiatan lebih menekankan pada perubahan sikap dan kesadaran peserta (Suharto, 2014). Namun demikian, ke depan diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih sistematis agar dampak kegiatan dapat diukur secara lebih objektif.

Kendala yang ditemukan, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan minat santri, menjadi tantangan umum dalam kegiatan pengabdian berbasis pembinaan. Hal ini menunjukkan perlunya perencanaan waktu yang lebih fleksibel serta pengembangan materi yang lebih variatif agar dapat mengakomodasi kebutuhan peserta yang beragam. Meskipun demikian, rencana keberlanjutan kegiatan sebagai program rutin yang dirancang oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah menunjukkan adanya komitmen institusional untuk menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari pembinaan berkelanjutan santri.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat berbasis pengajaran, pelatihan, dan pendampingan di lingkungan pesantren memiliki potensi besar dalam memperkuat kesiapan santri menghadapi kehidupan pasca sekolah. Optimalisasi peran BLKK dan kolaborasi antara pesantren, perguruan tinggi, dan mahasiswa menjadi strategi penting dalam mencetak generasi santri yang siap kuliah, siap kerja, dan mandiri secara ekonomi dengan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.



Gambar 3. Dokumentasi peserta kegiatan Menerima sertifikat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa seminar dan pelatihan persiapan pasca kelulusan bagi santri MA dan SMK yang baru dinyatakan lulus telah berjalan dengan baik dan mendapat respons yang positif dari peserta. Antusiasme santri terlihat dari keaktifan mereka dalam sesi diskusi, khususnya terkait dilema memilih pendidikan lanjutan karena dorongan orang tua serta keterbatasan biaya dan pengalaman kerja.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran santri dalam merencanakan masa depan setelah lulus. Lebih dari 90 persen peserta menyatakan memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, baik di lingkungan pesantren maupun di luar, sementara sebagian lainnya memilih untuk bekerja atau merintis usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu membantu santri dalam mengenali potensi diri serta alternatif pilihan yang dapat diambil sesuai dengan kondisi masing-masing.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan minat peserta, serta kurang beragamnya latar belakang peserta yang didominasi oleh santri. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan dengan durasi yang lebih panjang, metode evaluasi yang lebih terstruktur, serta melibatkan peserta dengan latar belakang yang lebih beragam agar dampak yang dihasilkan dapat lebih optimal.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi program rutin karena sejalan dengan kebutuhan santri dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia

pendidikan maupun dunia kerja, serta mendukung peran perguruan tinggi dalam penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman HIMAPRES atas dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada petugas BLKK yang telah membantu dan memfasilitasi kegiatan dengan baik. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pengasuh Pesantren Bustanul Hikmah, Dr. H. Darmawan, M.HI, atas izin, dukungan, dan partisipasi yang diberikan sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chambers, R. (2017). *Can We Know Better? Reflections for Development*. Rugby: Practical Action Publishing.
- Hasibuan, M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development (2nd ed.)*. New Jersey: Pearson Education.
- PPN/Bappenas, K. (2019). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.

- Qomar, R. (2018). *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Usman, H. (2019). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.